

## **PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

**Abdulloh Rizal,<sup>1</sup> Taufik,<sup>2</sup> Maftuhah<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Corresponding Email: Rizalattamimi1@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran Aqidah akhlak di masa sekarang ini adalah urgen di dalam pendidikan, sebab tidak dapat dipungkiri oleh manusia pada saat ini setiap ucapan dan perbuatan harus berlandaskan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek intelektual semata tetapi juga sangat ditekankan pada aspek karakter. Pendidikan karakter amat diperlukan apalagi di sekolah, walaupun hakikatnya dasar dari penerapan pendidikan karakter yang paling utama harus ditanamkan melalui pendidikan di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Barabai Utara, Peran pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan Karakter siswa di MIN Barabai Utara, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SMAN 51 Jakarta Timur . Wawancara, dokumentasi serta observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu data dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil Analisis Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 51 Jakarta Timur bersifat aplikatif artinya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa mampu menerapkan segala tingkah laku yang telah ditanamkan melalui program di sekolah dengan menggunakan metode penanaman Pendidikan Karakter Rasulullah, Peran pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan Karakter melalui pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak ditinjau berbagai aspek, di antaranya RPP dan Silabus yang berkarakter, melalui penyediaan fasilitas seperti mushala, perpustakaan, faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di SMAN 51 Jakarta Timur tersedianya guru profesional dan Lingkungan Sekolah sedangkan faktor penghambat ialah lingkungan keluarga.

**Kata Kunci** Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendidikan Karakter siswa

## PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, tetapi faktanya di dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal aspek afektif dan psikomotorik merupakan karakter yang tidak kalah penting juga yang harus ditanamkan kepada para siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, apabila di sekolah guru hanya berprospek pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak dilaksanakan secara maksimal, maka dunia pendidikan di Indonesia akan mencetak manusia-manusia robot yang sangat jenius tapi dari segi karakter atau akhlak sangat miris.

Beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter saat ini sangat urgent dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia, mengacu pada fakta dilapangan perilaku anak yang negative sudah mulai merasuki lembaga pendidikan kita, seperti kekerasan seksual, tawuran, bullying, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Perilaku negative atau menyimpang ini disebabkan pendidikan karakter yang terjadi di lingkungan sekolah terkesampingkan sehingga kurang tertanam secara mendasar kepada siswa.

Bila diamati dari permasalahan di atas tentu terjadi keterkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang harus ditanamkan di sekolah agar dapat membentuk para siswa yang berakhlakul karimah. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah aspek yang sangat bermanfaat yang mengatur berbagai pola hubungan seharusnya yang dilakukan di dalam kehidupan. Karena tidak dapat dipungkiri setiap perbuatan, perkataan manusia harus berdasarkan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak maka kehidupan di muka bumi ini tidak terkontrol dan akan mengarah kepada perbuatan semenamena dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Program unggulan kementerian pendidikan dimulai sejak tahun 2010 ialah penanaman Pendidikan karakter di sekolah. Program pemerintah tersebut bertujuan agar nilai-nilai karakter bangsa dapat diwujudkan kembali.<sup>2</sup> Penanaman Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu keharusan yang dilakukan guru kepada para siswa, meskipun sebenarnya pondasi utama

---

<sup>1</sup> Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Fahima, 2004), hal. 116

yang paling kuat penanaman karakter tersebut terletak di dalam keluarga,<sup>3</sup> karena jika seorang anak didalam keluarganya sudah tertanam pendidikan karakter yang kuat maka anak dalam lingkungan kehidupan masyarakat tentu akan berkarakter baik juga sesuai apa pondasi utama yang sudah tertanam dengan baik. Tetapi faktanya saat ini, kebanyakan para orang tua lebih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) kepada anak-anaknya dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik yang merupakan pondasi penanaman karakter.

Daniel Golenam menyatakan banyak sekali para orang tua kewalahan dalam mendidik karakter anak-anak mereka disebabkan beberapa factor diantaranya kesibukan mereka di luar dari pengasuhan anak dan juga karena mereka lebih mengedepankan aspek kognitif anak dibanding aspek yang lainnya padahal aspek afektif dan psikomotorik juga tak kalah pentingnya, permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan baik apabila para orang tua secara sadar untuk memasukkan anak mereka ke sekolah-sekolah yang memberikan pendidikan karakter yang baik dan mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas dan program-program pembelajaran yang berorientasi kepada penanaman karakter<sup>4</sup> Jhon W Santrock juga menyatakan bahwasanya beberapa peneliti menemukan sebuah fakta baru bahwa para remaja banyak melakukan hal-hal yang positif di lingkungannya tidak lepas dari peran agama di didalamnya.

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock juga menyatakan bahwa saat ini banyak sekali para remaja yang mulai mengalami ketertarikan yang besar terhadap kehidupan agama atau rohani dan mereka beranggapan kehidupan agama atau rohani amat sangat berperan penting untuk menjalani kehidupan ini. Rasa ketertarikan mereka dalam kehidupan beragama dapat terlihat dari keseharian mereka dalam berdiskusi seputar masalah agama, mengikuti pembelajaran-pembelajaran keagamaan disekolah maupun di perguruan-perguruan tinggi, berkunjung ke tempat-tempat suci dan ikut serta dalam ritual keagamaan. SMAN 51 Jakarta Timur sebagai lembaga pendidikan berciri khas Madrasah keagamaan Islam tentu saja terlibat dalam berbagai proses penanaman karakter siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena Penanaman nilai-nilai karakter bangsa tidak hanya dibebankan kepada pemerintah semata tetapi pihak-pihak lainnya juga ikut andil didalamnya termasuk lembaga pendidikan formal. Kajian dalam artikel ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan di SMAN 51 Jakarta Timur, termasuk juga yang terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswanya.

## METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk membahas tentang Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di SMAN 51 Jakarta Timur.

### 1. Pengumpulan Data:

- a. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ada tiga tahapan. Pertama, Wawancara. wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua tehnik, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Kedua macam wawancara tersebut disesuaikan dengan kebutuhann pada saat penulis berada dilapangan, agar permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini terjawab dengan baik menyangkut penanaman pendidikan karakter di SMAN 51 Jakarta Timur. Kedua, observasi. Observasi adalah sebuah teknik yang dilakukan melalalui pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek yang diamati agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang dibahas penulis dan data yang akurat dan terpercaya, sehingga diperlukan observasi yang mendalam dengan cara mencatat segala aktifitas kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 51 Jakarta Timur yang dilakukan oleh guru kepada para siswa. Ketiga, dokumentasi, suatu data yang didapatkan penulis melalui pengumpulan berbagai data dan dokumentasi baik dari buku-pelajaran Aqidah Akhlak, RPP, Silabus supaya data yang diperoleh lebih kuat dan akurat.
- b. Data dan Sumber Data Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-empiris, jadi data yang diperlukan ada 2 yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok merupakan data yang didapatkan melalui first hand dari informant, sedangkan data sekunder adalah data yang dihasilkan dari buku-buku, dokumentasi, serta karya-karya ilmiah yang relevant dengan penelitian ini.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ada tiga tahapan. Pertama, Wawancara. wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua tehnik, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Kedua macam wawancara tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penulis berada dilapangan, agar permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini terjawab dengan baik menyangkut penanaman pendidikan karakter di SMAN 51 Jakarta Timur. Kedua, observasi. Observasi adalah sebuah teknik yang dilakukan melalalui pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek yang diamati agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang dibahas penulis dan data yang akurat dan terpercaya, sehingga diperlukan observasi yang mendalam dengan cara mencatat segala aktifitas kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 51 Jakarta Timur yang dilakukan oleh guru kepada para siswa. Ketiga, dokumentasi, suatu data yang didapatkan penulis melalui pengumpulan berbagai data.

## Pembahasan

Pembelajaran Aqidah Akhlak secara subtansial berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidahnya dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah

dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Al-Akhlaq al-Karimah ini amat urgen dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik khususnya dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mencegah dan memfilter pengaruh negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Negara Indonesia.<sup>3</sup> Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak ialah: pertama Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; kedua Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.

### **Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian: pertama Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Alla kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzhzhnan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah. Pendidikan Aqidah Akhlak bagi Pembentukan Karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa.

Pendidikan Aqidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi pendidikan Aqidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu: Pertama, ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakkan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama. Kedua, pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertical dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi

---

<sup>6</sup>Thoyib Sah Saputra, Akidah Akhlak Untuk Siswa, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 9

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 222

pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak akan dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah seharusnya dapat meningkatkan iman dan kepercayaan seseorang terhadap TYME, menjadi individu seutuhnya berbakti serta cinta tanah air dan bergotong royong demi kepentingan bangsa negara.<sup>4</sup>

### **Pendidikan Karakter**

Karakter adalah nilai utama seseorang terdapat dalam kepribadiannya dan karakter tersebut terbentuk karena adanya pengaruh hereditas ataupun karena pengaruh lingkungannya dan karakter itulah yang menentukan kualitas seseorang individu dengan individu yang lainnya, dan dimanifestasikan ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Sedangkan orang-orang yang mampu dengan cerdas merespon segala sesuatu permasalahan secara bermoral dan dimanifestasikan dalam tingkah laku atau perkataan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter.<sup>6</sup> Jadi, jika seorang anak sudah dibiasakan orang tuanya dan lingkungannya untuk mengenal pendidikan karakter sejak dini, maka anak akan terlahir menjadi pribadi yang kuat dan ksatria, berkhilakul karimah, percaya diri dan memiliki sifat empati yang tinggi. Sehingga apabila anak tidak melakukan kebiasaan baiknya maka anak akan merasa ada sesuatu yang janggal dalam dirinya, sehingga dalam tahapan penanaman karakter kepada diri anak sangat diperlukan komunikasi dan perhatian yang ekstra kepada anak sehingga proses pembentukan karakter anak berjalan secara maksimal tentu juga harus memperhatikan kaidah-kaidah tertentu oleh orang tua ataupun para pendidik yang terlibat di dalamnya.

Kaidah-kaidah pembentukan karakter menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul *Membentuk Karakter Muslim* ialah pertama Kaidah kebertahapan ialah proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan yang dilaksanakan step by step. Anak tidaklah mampu apabila ada tuntutan oleh orang tua untuk berubah secara cepat dan instan, harus melalui berbagai rambu-rambu yang dilaksanakan dengan sabar dan perlahan-lahan. Orientasi dari kaidah kebertahapan ini tidak hanya melihat hasil semata tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui anak, karena sebuah proses dalam pendidikan ada tahapan-tahapan yang dilalui agar dapat diketahui hasilnya dan untuk mendapatkan hasil yang paten dan menetap tentu dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kedua Kaidah kesinambungan, diperlukan latihan-latihan secara berkesinambungan. Kaidah kesinambungan ini walaupun prosesnya dalam latihan sedikit atau kecil tentu juga akan ada dampak hasilnya yang akan membentuk warna karakter yang nantinya anak akan terbiasa melakukan segala sesuatu sehingga nanti anak akan menjadi pribadi

---

<sup>4</sup> Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 201, h. 47.

<sup>5</sup> Lestari Dian, *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>6</sup> Hamdani Hamid dan Saebani Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Srtia, 2013, h. 25

yang berkarakter kuat yang tidak tergoyahkan. Ketiga Kaidah Momentum, ialah memanfaatkan apa saja momentum atau kejadian yang dialami sebagai latihan dan tujuan pendidikan. Misalnya ketika bulan Ramadhan melatih diri untuk selalu tadarrus Al-Quran dan menumbuhkan kesabaran dan keinginan berubah ke hal-hal yang positif yang kuat dalam diri, meningkatkan sifat dermawan dls. Keempat Kaidah motivasi intrinsik, ialah kepribadian anak akan terbentuk secara kuat apabila ia melakukan sesuatu hal secara sukarela karena adanya dorongan dari dalam dirinya tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang sekitar. Kaidah motivasi intrinsik ini sangat penting dalam prosesnya apabila anak berproses sendiri merasakan dan melakukan secara sendiri. Pernyataan ini berkesesuaian dengan kaidah umum jika kita terus mencoba melakukan sesuatu hal secara sendiri maka sangat menghargai setiap proses dan hasil yang didapatkan ketimbang anak hanya disuruh mendengarkan ceramah dari orang tuanya saja tanpa ada action. Jadi alangkah bijaknya dalam dunia pendidikan kepada anak didik harus kita tanamkan motivasi positif dalam dirinya sehingga akan melahirkan action fisik yang real dan mendapatkan hasil yang luar biasa.<sup>7</sup>

## Kesimpulan

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di SMAN 51 Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terdapat SMAN 51 Jakarta Timur sesuai dengan kurikulum 2013 isi pembelajaran Aqidah Akhlak membahas tentang Tauhid, macam-macam akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah, Asmaul Husna, kalimat thayyibah (kalimat tahlil, hamdallah, subhanallah, Masya Allah), nama-nama dan tugas-tugas Malaikat. Pembelajaran Aqidah Akhlak bersifat aplikatif dengan menggunakan metode pembiasaan maka dalam menerapkan karakter yang telah ditanamkan di sekolah menjadi lebih mudah dalam praktiknya dan menggunakan beberapa metode penanaman Pendidikan Karakter menurut Rasulullah ini juga yaitu Metode Keteladanan (alUswah al-Hasanah), Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah), Metode Mau'izhah dan Nasehat, Metode Qashash (Kisah), Metode Amtsal (perumpamaan), Metode Tsawab (Hadiah) dan Iqab (Hukuman). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pembelajaran Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar dilihat dari berbagai aspek, di antaranya: analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku-buku teks pembelajaran Aqidah Akhlak, RPP dan Silabus disusun agar menghasilkan nilai-nilai karakter siswa, media pembelajaran dan evaluasi juga berbasis karakter. Pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMAN 51 Jakarta Timur juga dilakukan melalui berbagai penyediaan fasilitas-fasilitas yang mumpuni seperti mushala, perpustakaan yang baik yang tentunya ditunjang dengan berbagai program-program sekolah, seperti ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah, wawasan wiyata mandala dan tentunya

---

<sup>7</sup> Muhammad AAnis Matta, Membentuk Krakter Cara Islami. (Jkaarta: Al I'tishon Cahaya Umat, 2003), h. 69.

ditunjang dengan visi dan misi sekolah MIN Barabai Utara. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter melalui berbagai metode pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa maka ada perubahan sikap positif pada siswa yang segala ucapan dan tindakan sesuai dengan akhlak Islam. Penanaman pendidikan Karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa mampu mengetahui dan memahami tentang Tauhid, (akhlakul mahmudah/karimah dan akhlakul mazmumah), Asmaul Husna, kalimat thayyibah (kalimat tahlil, hamdallah, subhanallah, Masya Allah), namanama dan tugas-tugas Malaikat dan siswa dapat mengaplikasikan akhlakul mahmuda/karimah dan akhlakul mazmumah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak siswa tertanam nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya sikap religus, disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleransi, demokratis, gemar membaca, komunikatif, peduli terhadap lingkungan dan social. Faktor pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN Jakarta Timur ialah Guru profesional dalam mengajar yang memiliki karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya karena guru profesional akan mengetahui apa saja model, metode dan strategi yang cocok digunakan. Lingkungan Sekolah juga sangat berperan menjadi faktor pendukung Karena dengan lingkungan sekolah yang kondusif maka akan tercipta dan terlaksana program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses penanaman karakter yang baik diantaranya: ialah pelaksanaan sholat dhuha secara rutin setiap pagi dari pukul 08.00-08.20 WIB, sholat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla atau di kelas, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran. Faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 51 Jakarta Timur ialah Lingkungan keluarga seperti Orang tua karena ketidak sinkronan antara pembiasaan yang ditetapkan disekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga, beberapa kasus yang ada di lapangan yang diamati penulis yaitu Anak disekolah dibiasakan makan dan minum dengan adab yang dilakukan Rasulullah tetapi ketika dirumah makan dan minum anak kurang diperhatikan, contoh lain ketika disekolah anak diminta untuk menggunakan pakaian muslim dan muslimah yang tertutup tetapi ketika di rumah pakaian anak kurang diperhatikan dan beberapa sunnah lainnya dalam kehidupan sehari-hari praktiknya hanya di sekolah saja. Pendidikan dirumah juga menjadi faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAN 51 Jakarta Timur karena ketika di sekolah guru sudah membiasakan ketika minum atau makan harus duduk terlebih dahulu tetapi orang tuanya sendiri makan dan minum berdiri yang dilihat oleh anak didik dan mereka mencontohnya dirumah, itu memang hal-hal kecil saja tetapi hal-hal kecil tersebut apabila sudah menjadi kebiasaan akan berdampak buruk juga dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya perhatian orang tua juga menjadi

faktor penghambat terhadap perkembangan pendidikan karakter karena disibukkan oleh berbagai macam pekerjaan sehingga kurangnya waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya padahal dalam penerapan pendidikan karakter dan harus ada kerja sama dan perhatian antara guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad muhaimin azzet. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Anis Matta, Muhammad, Membentuk Karakter Cara Islami, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arismantoro. Tinjauan Berbagai aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Drajat, Zakiyah dkk, Ilmu Pengetahuan Islam, Jakarta, Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama, 1996.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, t. th
- Mansyur. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Diyjen Binbaga Islam, 2009
- Nazir. Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011
- Syahidin. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. Bandung: Alfabeta, 2009
- Tabrani. A. dkk. Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar (t.tp. Inti Media Cipta Nusantara, 2001
- Yaljan, Migdad, Kecerdasan Moral Aspek Yang Terlupakan. Yogyakarta: Fahima, 2004.